

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *WRITE AROUND*  
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR SERI DIGITAL BERBASIS  
CANVA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN  
NARASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Khairun Nabilah<sup>1</sup>, Indah Nurmahanani<sup>2</sup>, Primanita Sholihah Rosmana<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia

khairunnabilah@upi.edu; nurmahanani@upi.edu

---

**Abstract**

*This study aims to examine the effect of the Write Around learning model assisted by digital image media on students' narrative writing skills in elementary school. This experimental research used a pretest-posttest control group design. The subjects were two classes: the experimental class, which used the Write Around model assisted by digital image media based on Canva, and the control class, which applied the Problem-Based Learning (PBL) model. The results show that the Write Around model assisted by digital image media is effective in improving students' narrative writing skills. This is evident from the average score increase from 7.2 in the pretest to 18.3 in the posttest in the experimental class, while the control class only reached 13.6 in the posttest. Statistical tests also showed a significant difference between the experimental and control classes, with the Write Around model having a greater impact on students' writing skills. Based on these findings, it can be concluded that the use of an innovative learning model assisted by digital media, specifically Canva-based digital images, can be an effective solution to enhance students' literacy skills, particularly in narrative writing.*

**Keywords:** *Learning Model, Write Around, Digital Image Media, Writing Skills, Narrative Writing*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri digital terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa SD. Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan menggunakan desain pretest-posttest control group. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model *Write Around* berbantuan media gambar seri digital berbasis Canva, dan kelas kontrol yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Write Around* berbantuan media gambar seri digital terbukti efektif dalam meningkatkan

keterampilan menulis karangan narasi siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata dari 7,2 pada pretes menjadi 18,3 pada postes di kelas eksperimen, sementara kelas kontrol hanya mencapai 13,6 pada postes. Uji statistik juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan model *Write Around* memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap keterampilan menulis siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inovatif berbantuan media digital, khususnya gambar digital berbasis Canva, dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa, terutama dalam menulis karangan narasi.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Write Around, Media Gambar Digital, Keterampilan Menulis, Karangan Narasi

## PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis tidak dapat dilepaskan dari penggunaan bahasa sebagai medianya. Menulis merupakan sebuah cara untuk menuangkan ide atau gagasan. Aktivitas menulis disebut sebagai aktivitas yang produktif dan ekspresif. Menulis disebut produktif, karena dengan melakukan aktivitas menulis, seorang individu mampu menciptakan suatu karya tulis yang merupakan hasil dari kegiatan mencurahkan pemikiran, gagasan, ide atau opini. Sedangkan, ekspresif dapat diartikan bahwa kegiatan menulis bukan hanya menciptakan rangkaian- rangkaian kalimat yang jelas dan bermakna, namun kegiatan menulis juga dapat memunculkan perasaan. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang cukup kompleks dan sukar, karenanya banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menemukan, mengembangkan, dan merangkai ide, gagasan atau pemikiran menjadi sebuah kalimat terpadu yang dapat menciptakan suatu karya tulis yang baik dan bermakna (Martha & Situmorang, 2018).

Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, selain itu keterampilan menulis juga perlu ditanamkan kepada siswa Sekolah Dasar (SD), dengan memiliki keterampilan menulis yang baik, maka seseorang dapat mengeluarkan gagasannya melalui kosakata yang dituangkan dalam media tulisan (Wahyuni, 2019). Selain itu dengan memiliki kemampuan menulis, cakrawala berpikir kreatif dan kritis siswa dapat berkembang dan mempertajam kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Siswa SD diharapkan dapat menyerap aspek- aspek dasar dari keterampilan menulis sebagai bekal ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran di SD agar tumbuh budaya yang literasi (Ellyana & Damayanti, 2013).

Menurut (Lisa dkk., 2019), narasi merupakan teks yang menceritakan sebuah kejadian ataupun peristiwa dengan cara kronologis (pada kesatuan waktu tertentu) yang mengutamakan adanya tindak-tanduk (perbuatan aktif) dari tokoh beserta ilustrasinya. Meskipun siswa mampu menceritakan, namun ketika diminta untuk menuliskan beberapa siswa masih terlihat kesulitan karena perlu menentukan ide, mengembangkan ide, dan cara berpikir yang runtut. Bagi siswa, untuk mencapai hasil tulisan yang lebih baik maka dibutuhkan bimbingan dan stimulus-stimulus agar ide dapat berkembang dan tulisan menjadi runtut. Menulis karangan bagi peserta didik masih merupakan kegiatan atau tugas yang cukup berat, sebab menulis karangan atau narasi tanpa adanya petunjuk atau bimbingan yang berupa contoh cara membuat sebuah karangan yang runtut dan memilih kata yang tepat akan sulit memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini guru telah memperhatikan kesulitan peserta didik dalam membuat karangan atau narasi.

Pada umumnya guru menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan teacher centered dalam pembelajaran menulis karangan narasi, sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung monoton dan siswa akan merasa bosan karena pembelajaran didominasi oleh pemaparan guru saja tanpa melibatkan siswa secara aktif untuk berdiskusi atau mengembangkan kreativitasnya. Penggunaan model pembelajaran serta media pembelajaran harus dilakukan seefektif mungkin sehingga dapat menumbuhkan antusiasme dari siswa serta bermakna bagi mereka (Ramadhani, T., & Koryati, 2018).

Setelah melakukan wawancara dengan kepala Sekolah di SDN 01 Munjuljaya, ditemukan fakta bahwa siswa di SD tersebut sangat responsif apabila terdapat guru yang mengajar dengan memanfaatkan teknologi. Namun yang menjadi salah satu kendalanya merupakan sebagian besar guru di sana belum cukup menguasai teknologi sehingga yang memanfaatkan teknologi terhitung ada 2 guru yakni guru Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Literasi Digital serta guru Bahasa Inggris. Kepala sekolah SD tersebut menyatakan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan teknologi lebih efektif karena pemahaman siswa menjadi lebih baik dan meningkatkan gairah belajar siswa. Oleh sebab itu sedang mengupayakan untuk tenaga pengajarnya mengikuti pelatihan berbasis teknologi untuk pembelajaran sekolah dasar. Setelah mengetahui bahwa siswa SD tersebut lebih responsif apabila pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi, langkah selanjutnya adalah berdiskusi mengenai keterampilan apa yang ingin dikembangkan dan kepala sekolah SD tersebut menyatakan bahwa ada 2 kelas di kelas IV yang ketika mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah, peneliti memperoleh data bahwa pada kelas IV A dan IV B SDN 01 Munjuljaya, terdapat gejala tentang siswa yang dinilai kurang mampu menulis karangan narasi baik menulis karangan narasi yang sesuai dengan judul, merangkai suatu peristiwa sesuai dengan judul, penggunaan kosakata dengan benar, serta menentukan pilihan tata bahasa dan teknik penulisannya. Pada pembelajaran mengenai karangan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia selama ini, guru lebih dominan mengajar dengan menggunakan metode ceramah sehingga siswa terlihat kurang aktif dan keterampilan anak dalam menulis karangan narasi masih rendah.

Salah satu cara untuk merancang pembelajaran yang menarik adalah model pembelajaran *Write Around* melalui Media Gambar Berseri Digital Canva. Menurut Warsono & Hariyanto (2017), model pembelajaran *Write Around* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok dengan semua siswa dalam satu kelompok tersebut harus bergantian memberikan ide pemikirannya dituangkan kedalam tulisan sehingga akan menjadi sebuah karangan yang utuh dan siswa dapat memberikan kesimpulan dari karangan yang mereka buat bersama dengan temannya. Aktivitas ini mendorong siswa untuk berpikir secara tepat dan analitis dalam satu kelompok dan menjawab suatu pertanyaan yang berujung terbuka antar anggota kelompok.

Pada pembelajaran *Write Around* peserta didik berpikir secara individu, berdiskusi dengan kelompoknya saling bertukar pendapat kemudian menuliskan dengan bahasanya sendiri. Model ini dapat memberikan kontribusi siswa dalam menulis secara merata. Model *Write Around* dirancang untuk mengatasi hambatan menulis yang sering dialami oleh para siswa jika melakukan menulis sendiri. Siswa akan lebih mudah menulis ketika berkelompok (Kusumastuti dkk., 2023).

Kelebihan model pembelajaran *Write Around* peserta didik adalah mampu mengembangkan kemampuan yang lebih kritis pada peserta didik melalui belajar berkelompok. Dengan adanya keunggulan dari model pembelajaran *Write Around* yang telah dijabarkan, kemudian dikombinasikan dengan sebuah media pembelajaran agar penerapannya berlangsung secara optimal. Alasan pemilihan peningkatan keterampilan menulis teks narasi pada Sekolah Dasar dengan penerapan model *Write Around* berbantuan media gambar berseri digital berbasis canva, peserta didik dapat menggali, menemukan, dan mengelola sendiri pengetahuannya melalui diskusi dengan teman kelompoknya, sehingga pembelajaran pun menjadi aktif dan efektif. Menulis karangan narasi dengan model *Write Around* akan lebih

optimal jika ditunjang dengan media yang menarik dan inovatif. Peneliti memilih media gambar seri untuk merangsang daya pikir peserta didik dalam memunculkan ide-ide gagasan karangan narasi.

Media gambar berseri yaitu media gambar yang menggambarkan suatu rangkaian cerita atau peristiwa secara urut berdasarkan topik yang terdapat pada gambar. Dengan demikian penggunaan media gambar berseri berbasis Canva merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif dengan menggabungkan fakta, ide atau gagasan secara jelas yang berasal dari gambar tersebut. Dengan media gambar berseri yang berbasis digital berupa Canva, peserta didik diharapkan dapat mempelajari keterampilan baru dalam teknologi dan pengembangan teknologi berupa aplikasi digital Canva. Dengan adanya suatu model *Write Around*, peserta didik dapat menggali dan mengolah kemampuan berpikir kritis agar dapat terasah dan dibantu dengan gambar seri berbasis digital yang dikemas secara menarik sehingga dapat mempermudah siswa serta membentuk daya tarik mereka untuk semakin memperhatikan proses aktivitas belajar dengan baik (Intanni, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan efektivitas penggunaan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri digital berbasis Canva dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui: (1) hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri digital berbasis Canva, (2) hasil belajar pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dan (3) pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri digital berbasis Canva terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang keunggulan dan efektivitas model pembelajaran berbasis teknologi ini dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi pendidik untuk mengintegrasikan media digital inovatif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pengajaran keterampilan menulis.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen, yang bertujuan untuk mengukur pengaruh model pembelajaran *Write Around* berbantuan media

gambar seri berbasis digital Canva terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa Sekolah Dasar. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik yang diperoleh melalui tes keterampilan menulis siswa. Desain penelitian ini termasuk dalam kategori Non Equivalent Control Group Design, di mana kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara acak. Kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media Canva, sementara kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Setiap kelompok mengikuti pretest dan posttest untuk mengukur perubahan keterampilan menulis teks narasi.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan 40 siswa yang terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas eksperimen (IV A) dan kelas kontrol (IV B). Instrumen yang digunakan berupa tes non-objektif dalam bentuk uraian yang mengukur kemampuan menulis teks narasi. Tes ini diberikan sebagai pretest dan posttest untuk masing-masing kelompok. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan uji statistik regresi sederhana untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan menulis siswa. Validitas dan reliabilitas instrumen tes juga diuji dengan menggunakan korelasi poin biserial dan rumus KR-20.

Adapun metode dalam penelitian ini:

### **1. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yang melibatkan:

Kelas eksperimen: Diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri digital berbasis Canva.

Kelas kontrol: Diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

### **2. Tahapan Penelitian**

- Senin, 9 Desember 2024 (Pre-test): Mengukur kemampuan awal siswa terkait keterampilan menulis karangan narasi pada kedua kelas (eksperimen dan kontrol).
- Selasa-Kamis, 10-12 Desember 2024 (Pembelajaran):  
Dilakukan tiga kali pembelajaran (1 JP per hari, 35 menit) pada kedua kelas, dengan perlakuan berbeda:  
-Kelas eksperimen menggunakan *Write Around* berbantuan Canva.

-Kelas kontrol menggunakan Problem Based Learning.

- Jumat, 13 Desember 2024 (Post-test): Mengukur kemampuan akhir siswa setelah perlakuan, untuk membandingkan peningkatan keterampilan menulis antara kedua kelompok.

### 3. Durasi Penelitian

Total durasi penelitian adalah 8 hari, termasuk persiapan dan evaluasi. Sesi pembelajaran inti berlangsung selama 3 hari, masing-masing 1 JP per hari.

## HASIL

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk karena jumlah sampel yang relatif kecil, yaitu sebanyak 20 siswa. Kriteria pengujian yang diterapkan adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi (sig.)  $\geq 0,05$ , maka data dinyatakan memiliki distribusi normal; sedangkan jika nilai signifikansi (sig.)  $< 0,05$ , maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27, dan hasilnya ditampilkan dalam Tabel dibawah

**Tabel 1 Uji Normalitas Data Pretes**

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	0,934	20	0,182
Kontrol	0,950	20	0,360

Tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas untuk data pretes keterampilan menulis karangan narasi pada kelas eksperimen, di mana nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,182. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Hal serupa juga berlaku untuk data pretes pada kelas kontrol, yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,360. Dengan nilai tersebut yang juga lebih besar dari 0,05, data pretes pada kelas kontrol dapat disimpulkan memiliki distribusi normal.

### 1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan karena data yang diperoleh dari kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol, sudah berdistribusi normal. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok tersebut homogen atau tidak.

Jika hasilnya homogen, analisis selanjutnya dapat menggunakan uji t. Namun, jika variansinya tidak homogen, maka uji yang digunakan adalah uji t'. Hasil uji homogenitas dapat ditemukan pada Tabel dibawah:

**Tabel 2 Uji Homogenitas Data Pretes**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,225	1	38	0,638

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,638, yang lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa variansi antara kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan bahwa kedua kelompok memiliki distribusi normal dan variansi yang homogen, langkah berikutnya adalah melaksanakan uji t.

## 2. Uji Perbedaan Rata-rata Pretes

Uji yang digunakan untuk menguji perbedaan dua rata-rata pretes keterampilan menulis karangan narasi siswa adalah dengan menggunakan uji t. Hipotesis pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan awal keterampilan menulis karangan narasi siswa pada kelompok eksperimen yang mendapat model pembelajaran *Write Around* dengan bantuan media gambar seri digital berbasis Canva dan siswa yang mendapat model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

$H_1$ : Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan kemampuan awal keterampilan menulis karangan narasi siswa pada kelompok eksperimen yang mendapat model pembelajaran *Write Around* dengan bantuan media gambar seri digital berbasis Canva dan siswa yang mendapat model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Kriteria pengujian:  $H_0$  diterima jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , dan  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ . Berikut ini adalah hasil uji t data pretes kemampuan keterampilan menulis karangan narasi siswa yang disajikan pada Tabel 3:



**Tabel 3. Uji t Data Pretes**

Data	Analisis Uji-t		
	T	df	Sig. (2-tailed)
Pretes Keterampilan Menulis Karangan Narasi	-0,253	38	0,802

Tabel diatas menampilkan hasil analisis uji-t yang digunakan untuk mengevaluasi data pretes keterampilan menulis karangan narasi siswa. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,802, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kemampuan awal keterampilan menulis karangan narasi siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen terdiri dari siswa yang akan mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri digital berbasis Canva. Sementara itu, kelompok kontrol adalah siswa yang akan belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Karena kemampuan awal kedua kelompok dinyatakan seimbang, hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kondisi yang setara untuk dijadikan subjek penelitian. Kondisi ini penting untuk memastikan bahwa perbedaan hasil postes nanti murni disebabkan oleh perlakuan (intervensi model pembelajaran) yang diberikan, bukan karena adanya perbedaan kemampuan awal yang signifikan.

Selain itu, penggunaan uji-t dalam tahap analisis ini membantu menguatkan validitas desain penelitian, terutama dalam membandingkan efektivitas dua model pembelajaran yang berbeda. Dengan memastikan tidak adanya perbedaan kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kontrol, penelitian dapat lebih obyektif dalam mengevaluasi hasil postes, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang model pembelajaran mana yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Hal ini menegaskan pentingnya analisis awal dalam mendukung kesimpulan yang lebih akurat dan relevan dari penelitian ini.

### **Analisis Data Postes**

Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, kedua kelompok siswa, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, menjalani tes akhir berupa postes. Kelompok

eksperimen diberikan pembelajaran dengan model *Write Around* yang menggunakan media gambar seri digital berbasis Canva, sedangkan kelompok kontrol belajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Postes ini dirancang untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi siswa setelah mereka menyelesaikan proses pembelajaran dengan pendekatan yang telah ditentukan untuk masing-masing kelompok.

Tujuan utama dari pelaksanaan postes adalah untuk mengevaluasi sejauh mana kedua model pembelajaran tersebut memengaruhi keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Dengan membandingkan hasil postes dari kedua kelompok, peneliti dapat menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis karangan narasi antara siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis *Write Around* dengan Canva dan siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis PBL. Selain itu, postes juga berfungsi untuk mengidentifikasi model pembelajaran mana yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas keterampilan menulis siswa. Melalui hasil postes, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang keunggulan masing-masing model pembelajaran serta kontribusinya terhadap pengembangan keterampilan literasi siswa, khususnya dalam konteks menulis karangan narasi.

- **Uji Normalitas Data Postes**

Uji normalitas terhadap data postes juga dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk karena jumlah sampel yang sama, yaitu sebanyak 20 siswa. Kriteria pengujian yang diterapkan juga sama, yaitu sebagai berikut: jika nilai signifikansi (sig.)  $\geq 0,05$ , maka data dinyatakan memiliki distribusi normal; sedangkan jika nilai signifikansi (sig.)  $< 0,05$ , maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27, dan hasilnya ditampilkan dalam Tabel 4:

**Tabel 4 Uji Normalitas Data Postes**

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	0,928	20	0,140
Kontrol	0,917	20	0,087

Tabel 4 memperlihatkan bahwa hasil uji normalitas untuk data postes keterampilan menulis karangan narasi di kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi 0,140, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Begitu pula hasil uji normalitas untuk data postes keterampilan menulis karangan narasi di kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi 0,087, yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga data tersebut dianggap berdistribusi normal.

- **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan karena data yang diperoleh dari kedua kelompok, yaitu eksperimen dan kontrol, telah terdistribusi normal. Tujuan dari uji ini adalah untuk memeriksa apakah varians kedua kelompok tersebut seragam atau tidak. Apabila variansnya homogen, maka analisis berikutnya dapat menggunakan uji t. Sebaliknya, jika variansnya tidak homogen, maka uji yang digunakan adalah uji t'. Hasil dari uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5 Uji Homogenitas Data Postes**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
14,999	1	38	0,000

Tabel menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa varians antara kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak homogen. Artinya, tingkat penyebaran data pada kedua kelompok tersebut berbeda. Karena meskipun kedua kelompok memiliki distribusi normal, variansi yang tidak homogen ini mengharuskan penggunaan uji t' atau *Equal variances not assumed* untuk analisis selanjutnya. Uji ini dirancang untuk menangani situasi di mana asumsi variansi yang sama tidak terpenuhi.

- **Uji Perbedaan Rata-rata Postes**

Uji yang digunakan untuk menguji perbedaan dua rata-rata postes keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi adalah dengan menggunakan uji t'. Adapun hipotesis pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi pada kelompok eksperimen yang telah diberikan model pembelajaran *Write Around* yang menggunakan media gambar seri digital berbasis Canva dan kelompok kontrol yang diberikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

$H_1$ : Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan siswa dalam menulis

karangan narasi pada kelompok eksperimen yang telah diberikan model pembelajaran *Write Around* yang menggunakan media gambar seri digital berbasis Canva dan kelompok kontrol yang diberikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:  $H_0$  diterima jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dan  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil uji t pada data postes keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dapat dilihat pada Tabel

**Tabel 6 Uji t' Data Postes**

Data	Analisis Uji-t'		
	t'	df	Sig. (2-tailed)
Postes Keterampilan Menulis Karangan Narasi	7,359	24,569	0,000

Hasil uji t' pada data postes yang mengukur keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai ini menyebabkan penolakan terhadap hipotesis nol ( $H_0$ ) dan penerimaan hipotesis alternatif ( $H_1$ ), yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis karangan narasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yang diterapkan dengan model pembelajaran *Write Around*, menggunakan media gambar seri digital berbasis Canva, menunjukkan peningkatan keterampilan yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Write Around* yang memanfaatkan media gambar seri digital berbasis Canva berpengaruh secara positif terhadap keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Melalui metode ini, siswa lebih terbantu dalam mengorganisasi ide dan mengembangkan kreativitas mereka dalam menulis, terutama dengan adanya bantuan visual dari gambar seri digital. Sebaliknya, meskipun model pembelajaran PBL juga efektif, hasilnya tidak sebaik model *Write Around* dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Write Around* dengan media gambar seri digital

berbasis Canva lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa dibandingkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

## PEMBAHASAN

### **Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Kelas Eksperimen**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Write Around* berbantuan media gambar seri digital berbasis Canva efektif meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa pada kelas eksperimen. Data menunjukkan rata-rata skor postes kelas eksperimen meningkat dari 7,2 (pretes) menjadi 18,3 (postes). Selain itu, distribusi nilai menjadi lebih seragam dengan penurunan standar deviasi dari 1,32 menjadi 1,03. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis setelah intervensi pembelajaran.

Peningkatan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Winoto (2014) yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan narasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian Winoto, nilai rata-rata meningkat dari 61,70 pada siklus I menjadi 70,55 pada siklus II, dengan kategori ketuntasan “baik sekali”. Penemuan ini mendukung argumen bahwa media gambar seri mampu membantu siswa dalam mengorganisasi ide dan menciptakan alur cerita yang lebih baik.

Selain itu, penelitian Solihin, Nurmahanani, dan Iskandar (2023) juga mendukung hasil ini dengan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri dapat mengubah kemampuan menulis siswa dari kategori “cukup” menjadi “baik”. Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas keefektifan model pembelajaran *Write Around* berbasis media digital dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

### **Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Kelas Kontrol**

Kelas kontrol, yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), juga mengalami peningkatan rata-rata skor dari 7,3 (pretes) menjadi 13,6 (postes). Meskipun demikian, peningkatan ini tidak sebaik yang dialami oleh kelas eksperimen. Standar deviasi pada postes kelas kontrol meningkat dari 1,17 menjadi 2,66, menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran bervariasi antar siswa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Amalia dan Hidayat (2023), yang menemukan bahwa media gambar seri berkontribusi positif terhadap keterampilan menulis siswa. Namun,

pendekatan PBL dalam penelitian ini tampaknya kurang optimal karena tidak memanfaatkan media visual seperti gambar seri. Sebaliknya, Dewi (2017) menemukan bahwa penggunaan media gambar seri mampu meningkatkan rata-rata skor siswa dari 47,16 pada pretes menjadi 86,37 pada postes.

Keterbatasan PBL dalam kelas kontrol kemungkinan disebabkan oleh kurangnya integrasi media pendukung yang membantu siswa mengembangkan ide secara visual. Ini berbeda dengan kelas eksperimen yang menggunakan media gambar seri berbasis Canva, yang lebih memotivasi siswa untuk menulis dengan kreatif dan terstruktur.

### **Perbedaan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Kedua Kelas**

Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis karangan narasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai signifikansi uji  $t'$  pada data postes adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri digital berbasis Canva secara signifikan lebih efektif dibandingkan model PBL dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Peningkatan keterampilan yang lebih signifikan pada kelas eksperimen dapat dijelaskan oleh penelitian Winoto (2014) dan Solihin et al. (2023), yang menunjukkan bahwa integrasi media visual seperti gambar seri tidak hanya membantu siswa memahami struktur narasi tetapi juga meningkatkan minat belajar. Selain itu, model *Write Around* mendorong kolaborasi antar siswa, yang memfasilitasi pertukaran ide dan pengayaan konten tulisan.

Sebaliknya, meskipun PBL memberikan peningkatan pada kelas kontrol, metode ini tidak cukup kuat untuk mencapai hasil yang setara dengan model *Write Around* berbantuan media gambar seri digital. Seperti yang ditunjukkan oleh Dewi (2017), penggunaan media visual seperti gambar seri memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan keterampilan menulis siswa, yang tidak sepenuhnya terakomodasi dalam pendekatan PBL.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri digital lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa dibandingkan model PBL. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya penggunaan media digital yang inovatif dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, berikut adalah kesimpulan akhir yang dapat diambil:

### 1. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Penggunaan model pembelajaran Write Around berbantuan media gambar seri digital berbasis Canva memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

### 2. Hasil Belajar Kelas Kontrol

Model pembelajaran Problem Based Learning juga memberikan dampak pada keterampilan menulis karangan narasi siswa, tetapi hasilnya cenderung lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen yang menggunakan media digital berbasis Canva.

### 3. Pengaruh Model Pembelajaran Write Around

Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran Write Around berbantuan media gambar seri digital berbasis Canva terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa. Media dan metode ini terbukti lebih efektif dibandingkan model pembelajaran Problem Based Learning, khususnya dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan siswa dalam menuangkan ide secara naratif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, khususnya media digital berbasis Canva, dapat meningkatkan efektivitas metode pembelajaran inovatif seperti Write Around.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. (2019). *PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MEDIA GAMBAR BERSERI PADA PESERTA DIDIK KELAS IV MIMA IV SUKABUMI BANDAR LAMPUNG*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Baharun, H., & Awwaliyah, R. (2017). Pendidikan Multikultural dalam Menanggulangi Narasi Islamisme di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5(2), 224. <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.224-243>

- Ellyana & Damayanti. (2013). Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sdn Putat Gede II / 95 Surabaya. *Jurnal Unesa*, 1–4. <https://core.ac.uk/download/pdf/230629972.pdf>
- Fathurrahman, C. (2022). MASIN (Menulis ASik dan INovatif). *OSF Paprints*, 1–5.
- Hardani, Andriani, Ustiawaty, Utami, Istiwomah, Fardani, Sukmana, & Auliya. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Intanni, N. & S. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 143. <https://doi.org/10.24036/108275-019883>
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa* (6th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Khoiro, N. L., Amin, S. M., Prawiro, H., & Anggraini, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Siswa Kelas IV SDN Gayungan I / 422 Surabaya. *National Convergence For Ummah*, 01, 194–200.
- Kusumastuti, N., Nurhidayati, I., & Praptiningsih. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi Public Places Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Write Around di Mim Bendungan Tahun Ajaran 2023/2024. *Rayah Al-Islam*, 7(3), 1222–1233. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.816>
- Lisa, Hilaluddin, H., & Fahrudin, H. (2019). Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wawotobi. *Jurnal Bastra*, 4(2), 268–283.
- Martha, N., & Situmorang, Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 165–171. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Nimngum, M., Saputro, & Setiawaty. (2024). Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Siswa Kelas IV di SDN Pati Kidul 03. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(3), 09–17. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i3.1008>
- Putri, Z. A. (2024). *EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE LEARNING TOGETHER DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SMK KH GHALIB PRINGSEWU*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ramadhani, T., & Koryati, D. (2018). Analisis Model dan Media Pembelajaran yang Digunakan Oleh Guru pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA se-Kecamatan Inderalaya. *PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 34–45.
- Siddik, M. (2018). Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Gambar Berseri Siswa Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 39–48. <https://doi.org/10.17977/um009v27i12018p039>
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Penerbit Nusa Media.
- Sugiharti, R. E. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VA dengan Menggunakan Media Gambar Seri pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT AD-DAMAWIYAH Cibitung. *PEDAGOGIK*, 5(2).



- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Sinar Grafika.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Wahyuni, H. S. (2019). *Pengembangan Buku Berjenjang Berdasarkan Kaidah Perjenjangan Buku untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Baca-Tulis Siswa Sekolah Dasar*. Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Warsono. (2017). *Pembelajaran Aktif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Warsono & Hariyanto. (2017). *Pembelajaran Aktif, Teori, dan Asesmen*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51–57. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245>
- Yusuf, M. A. (2015). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan* (1st ed.). Kencana.